

Permainan Bola sebagai Aktivitas Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Diana Rahmawati Priatna¹, Ayu Rissa Atika²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ dianarahmawati422@gmail.com, ² ayurissa@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 05/09/2025; Direvisi: 12/09/2025; Disetujui: 20/09/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Motorik Kasar;
Permainan Bola;
Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini merupakan aspek yang signifikan dalam pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan yang efektif dalam aspek ini. Salah satu cara untuk merangsang perkembangan motorik kasar adalah melalui bermain bola, sebagai salah satu bentuk olahraga yang melibatkan penggunaan bola sebagai objek permainan, memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana permainan bola dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan melibatkan delapan peserta didik dari kelompok A yang berusia 4-5 tahun sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode observasi, perkembangan motorik kasar pada anak usia dini mengalami peningkatan secara signifikan. Pada awal pertemuan, beberapa anak belum menunjukkan perkembangan yang mencolok, namun pada pertemuan terakhir, mereka telah mengalami peningkatan yang berarti dan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permainan bola memiliki peran positif dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa permainan bola dapat dijadikan strategi yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

ABSTRACT

KEYWORDS

Gross Motor
Skills; Ball
Games; Early
Childhood

The development of gross motor skills is a vital aspect of early childhood growth, requiring effective stimulation to ensure optimal progress. One way to enhance gross motor development is through ball games, which serve as engaging activities that support children's physical abilities. This study aimed to examine the role of ball games in improving gross motor development in early childhood. A descriptive qualitative method was employed with eight children from Group A, aged 4-5 years, as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that children's gross motor skills showed noticeable improvements over the course of the intervention. While some children demonstrated limited progress at the beginning, by the final session, their development had improved significantly and met the expected standards. These results indicate that ball games play a positive role in enhancing gross motor development and can be considered an effective strategy for stimulating physical growth in early childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk kepada kelompok anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, fase awal yang memiliki peran fundamental dalam menggali potensi perkembangan anak. Masa ini sering dikenal sebagai periode keemasan atau golden age, dimana anak membutuhkan rangsangan khusus. Dalam fase ini, anak memiliki potensi untuk merespon rangsangan dalam semua aspek perkembangannya. Rangsangan ini diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. Setiap anak akan mengalami kemajuan perkembangan yang unik sesuai dengan tahap usianya, Menurut teori

Maria Montessori (dalam Maharani & Watini, 2022) disampaikan bahwa pada periode awal kehidupan hingga usia enam tahun, anak mengalami tahap keemasan. Tahap ini adalah waktu di mana anak mulai menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya melalui panca inderanya, kemudian informasi ini diolah oleh otaknya. Melalui proses penyerapan semacam ini, pola pikir anak terbentuk dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, anak secara langsung menyerap aspek fisik dan sosial dari lingkungan di sekitarnya, sambil secara bersamaan mengembangkan kapasitas mental yang dimilikinya (Elytasari, 2017). Pendapat ini sejalan dengan pandangan Arif (2016) yang menyatakan bahwa meskipun ada pola umum dalam perkembangan motorik yang lebih luas, namun terdapat variasi antarindividu dalam rincian perkembangan tersebut.

Perkembangan motorik merupakan titik awal pada perkembangan anak usia dini sebab pada perkembangan motorik akan memberikan pengaruh kepada semua aspek perkembangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan fisik motorik juga dianggap sangat penting karena akan mempengaruhi setiap kegiatan yang dilakukan anak usia dini sehari-hari. Menurut Hurlock (dalam Djuanda & Adipura, 2020) terdapat beberapa alasan mengenai manfaat perkembangan motorik terhadap perkembangan individu. Beberapa diantaranya meliputi kemampuan anak untuk menghibur diri dan merasakan kebahagiaan, seperti kepuasan yang diperoleh anak dari kemampuan bermain boneka, melempar dan menangkap bola, serta mengoperasikan berbagai alat permainan. Selain itu, perkembangan keterampilan motorik juga memungkinkan anak untuk melewati tahap kelemahan pada bulan-bulan pertama kehidupannya dan menjadi lebih mandiri. Anak dapat berpindah tempat dengan bebas dan melakukan tindakan-tindakan secara independent. Semua ini berkontribusi pada perkembangan rasa percaya diri, serta memungkinkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah secara lebih baik.

Perkembangan motorik melibatkan dua aspek utama, yakni perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Dalam hal ini, koordinasi antara otot dan urat saraf menjadi krusial saat anak menjalankan aktivitas seperti berjalan, berdiri, dan berlari. Menurut Sunardi dan Sunaryo (dalam Ayuni dkk, 2021) Motorik kasar adalah kemampuan tubuh untuk bergerak menggunakan otot-otot besar, mencakup sebagian besar atau seluruh bagian tubuh. Kemampuan motorik kasar ini sangat penting agar anak mampu melaksanakan aktivitas seperti duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga, dan kegiatan sejenisnya. Dengan demikian, motorik kasar merujuk pada semua tindakan yang melibatkan bagian tubuh yang menggunakan otot-otot besar.

Pada penelitian ini, memfokuskan pada pengembangan motorik kasar anak usia dini kelompok A. Menurut Frankenburg (dalam Puspita & Umar, 2020) motorik kasar merupakan aspek yang berkaitan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik kasar anak usia dini seringkali terabaikan oleh sebagian pendidik karena merasa pembelajaran pada aspek ini tidak begitu penting untuk pertumbuhan anak usia dini. Namun, jika setiap anak memiliki perkembangan motorik kasar yang terstimulasi dengan baik tidak menutup kemungkinan aspek pertumbuhan yang lainnya akan berkembang secara beriringan. Contohnya dalam kegiatan permainan bola, dalam kegiatan ini tidak hanya motorik kasar yang berkembang tetapi kognitif, motorik kasar serta sosialnya pun akan berkembang, dengan cara anak-anak berkomunikasi dengan teman-teman serta berhitung melalui pantulan bola.

Berdasarkan hasil temuan pada salah satu Lembaga PAUD di Kota Cimahi yaitu RA Arafah bahwasannya perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok A belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih cenderung pada aspek kognitif serta aspek perkembangan motorik halus saja, Adapun kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Hal tersebut menyebabkan kurang tersalurkannya stimulasi pada aspek

perkembangan motorik kasar pada anak yang mengakibatkan perkembangan motorik kasar pada anak kurang optimal. Sebagai bahan evaluasi dari penelitian ini, perkembangan motorik kasar akan distimulasi dengan mengimplementasikan beberapa indikator kepada anak kelompok A, sehingga perkembangan motorik kasar tersebut dapat ditingkatkan melalui permainan bola. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa salah satu perkembangan yang harus tercapai pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu melakukan gerakan tubuh yang meliputi gerakan melompat, meloncat, berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, dan menendang sesuatu secara terarah. Untuk mengembangkan motorik kasar anak salah satunya dengan melakukan kegiatan permainan bola sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Irwansyah (dalam Alim, 2015) mengemukakan bahwa permainan merupakan suatu kegiatan rekreasi yang memiliki tujuan bersenang-senang, untuk mengisi waktu luang, atau berolah raga. Pada dasarnya, setiap manusia sangat menyukai permainan tidak terkecuali anak usia dini, dunia mereka sangat dipenuhi dengan kegiatan bermain dan permainan itu sebagai media untuk belajar bagi anak usia dini, Menurut pendapat Wijayanto (2012) permainan bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat, baik itu di Lembaga-lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Dalam memainkan bola, ada sejumlah keterampilan dasar yang sifatnya umum. Keterampilan tersebut adalah mengontrol bola, melempar bola, lempar tangkap bola, dan menendang bola.

Adapun manfaat dari permainan bola menurut Amalia (2022) yaitu; 1) melatih kekompakan, 2) memperkuat mental, 3) membantu meninggikan badan, 4) menjaga stamina tubuh, dan 5) melatih konsentrasi. Selain itu permainan bola ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kemampuan otak, kesehatan, dan membangun kemampuan sosialnya.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk memperhatikan pengembangan motorik kasar anak kelompok A di RA Arafah melalui kegiatan pembelajaran permainan bola, melalui kegiatan permainan bola diharapkan ketertarikan anak dalam kegiatan pembelajaran akan meningkat sehingga peluang dalam proses stimulus pada permainan bola akan lebih besar terhadap perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi seorang guru sangat diperlukan dalam segala aspek perkembangan pada anak. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan motorik kasar.

METODOLOGI

Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai dengan pandangan Arikunto, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi berdasarkan faktor-faktor yang mendukung objek penelitian (Jacob & Watini, 2022). Penelitian kualitatif deskriptif merujuk pada pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai berbagai permasalahan atau kejadian yang sedang diselidiki. Penelitian dilaksanakan antara bulan Maret hingga Juni 2023 di RA Arafah, khususnya pada kelompok A yang terdiri dari anak usia 4-5 tahun. Sampel penelitian melibatkan delapan peserta didik, termasuk lima peserta laki-laki dan tiga peserta perempuan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup indikator sebagai berikut: 1) Eksekusi gerakan melompat, meloncat, dan berlari dengan koordinasi. 2) Teknik lempar bola yang terarah. 3) Keterampilan menangkap bola dengan akurasi. 4) Kemampuan menendang bola dengan tepat. Untuk menganalisis data,

digunakan pendekatan triangulasi yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian ini dilaksanakan dengan fokus pada potensi kemajuan motorik kasar dalam kelompok A, dinilai melalui empat petunjuk pencapaian yang melibatkan pengerjaan gerakan melompat, loncat, dan berlari dengan koordinasi, lemparan yang terarah, tangkapan yang tepat, serta tendangan yang diarahkan. Hasil penelitian ini menerangkan status awal pematangan motorik kasar pada anak usia dini dalam konteks aktivitas permainan bola, bertujuan untuk meningkatkan kemahiran motorik kasar pada tahap tersebut. Hingga saat ini, progres pengerjaan motorik kasar di RA Arafah belum berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan motorik kasar di kelompok A melalui permainan bola memiliki potensi untuk diobservasi melalui tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Pencapaian Pengembangan Motorik Kasar (melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi) Pertemuan ke-1 sampai ke-8

Nama Lengkap	Indikator Penilaian							
	Melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi							
	1	2	3	4	5	6	7	8
AWO	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
AJA	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH
FAN	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
HR	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
KAS	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
MANR	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
RPS	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
WSA	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, dapat dilihat hasil pencapaian pengembangan motorik kasar anak usia dini kelompok A pada indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi terhitung dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Adapun hasil pencapaian pengembangan motorik kasar pada indikator melempar sesuatu secara terarah yang dapat diamati melalui tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Pencapaian Pengembangan Motorik Kasar (melempar sesuatu secara terarah) Pertemuan ke-1 sampai ke-8

Nama Lengkap	Indikator Penilaian							
	Melempar sesuatu secara terarah							
	1	2	3	4	5	6	7	8
AWO	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
AJA	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BSH
FAN	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
HR	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
KAS	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
MANR	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
RPS	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

WSA BB BB BB BB MB MB BSH BSH

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, dapat dilihat hasil pencapaian pengembangan motorik kasar anak usia dini kelompok A pada indikator melempar sesuatu secara terarah terhitung dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Adapun hasil pencapaian pengembangan motorik kasar pada indikator menangkap sesuatu secara tepat yang dapat diamati melalui tabel di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Pencapaian Pengembangan Motorik Kasar (menangkap sesuatu secara tepat) Pertemuan ke-1 sampai ke-8

Nama Lengkap	Indikator Penilaian							
	Menangkap sesuatu secara tepat							
	1	2	3	4	5	6	7	8
AWO	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
AJA	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH
FAN	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
HR	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
KAS	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
MANR	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
RPS	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
WSA	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BSH

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, dapat dilihat hasil pencapaian pengembangan motorik kasar anak usia dini kelompok A pada indikator menangkap sesuatu secara tepat terhitung dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Adapun hasil pencapaian pengembangan motorik kasar pada indikator menendang sesuatu secara terarah yang dapat diamati melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Pencapaian Pengembangan Motorik Kasar (menendang sesuatu secara terarah) Pertemuan ke-1 sampai ke-8

Nama Lengkap	Indikator Penilaian							
	Menendang sesuatu secara terarah							
	1	2	3	4	5	6	7	8
AWO	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
AJA	MB	MB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
FAN	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
HR	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
KAS	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
MANR	MB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB
RPS	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
WSA	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat tiga anak pada kelompok A yang belum menunjukkan perkembangannya dalam indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi. Adapun, terdapat lima anak yang mulai menunjukkan perkembangannya dalam indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi. Dalam hal indikator melempar sesuatu secara terarah terdapat tiga anak yang belum menunjukkan perkembangan dan terdapat lima anak yang sudah mulai menunjukkan perkembangannya. Pada

indikator menangkap sesuatu secara tepat terdapat tiga anak yang belum menunjukkan perkembangan dan terdapat lima anak yang sudah mulai terlihat perkembangannya. Selanjutnya, dalam indikator menendang sesuatu secara terarah terdapat satu anak yang belum terlihat perkembangan dan terdapat tujuh anak yang sudah terlihat perkembangannya.

Pada pertemuan ke-2 menunjukkan dalam indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi terdapat dua anak yang masih kurang menunjukkan perkembangannya, sementara dua anak lainnya mulai menunjukkan kemajuan dalam perkembangannya. Adapun, pada indikator melempar sesuatu secara terarah terdapat tiga anak yang masih kurang menunjukkan perkembangan dan terdapat lima anak yang menunjukkan perkembangannya. Pada Indikator menangkap sesuatu secara tepat terdapat tiga anak yang masih kurang dalam perkembangan dan terdapat lima anak yang terlihat perkembangannya. Selanjutnya, dalam indikator menendang sesuatu secara terarah terdapat dua anak yang masih kurang dalam perkembangan dan terdapat dua anak yang sudah menampakkan kemajuan perkembangannya, sedangkan empat anak lainnya masih belum menunjukkan kemajuan.

Pada pertemuan ke-3 menunjukkan dalam indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi terdapat empat anak yang mulai menunjukkan perkembangan, sementara empat anak sudah mencapai perkembangan yang diharapkan. Adapun, dalam indikator melempar sesuatu secara terarah terdapat dua anak yang masih kurang perkembangannya dan terdapat empat anak belum menunjukkan perkembangannya, sedangkan terdapat dua anak sudah mencapai perkembangan yang diharapkan. Mengenai indikator menendang sesuatu secara terarah terdapat terdapat dua anak yang masih kurang perkembangannya dan terdapat empat anak belum menunjukkan perkembangannya, sedangkan terdapat dua anak sudah mencapai perkembangan yang diharapkan

Pada pertemuan ke-4, terlihat bahwa dalam aspek indikator gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi, empat anak telah memperlihatkan tanda-tanda tahap awal perkembangan, sementara empat anak lainnya sudah mencapai perkembangan yang diharapkan. Sementara itu, dalam hal indikator melempar sesuatu secara terarah, terdapat dua anak yang masih mengalami keterbatasan perkembangan, dan dua anak lainnya sudah mulai menunjukkan kemajuan pada tahap awal perkembangan. Pada indikator menangkap sesuatu secara tepat, satu anak masih memperlihatkan kekurangan perkembangan, sementara tiga anak lainnya berada pada tahap awal perkembangan; di sisi lain, empat anak telah menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan harapan dalam aspek ini. Namun, pada indikator menendang sesuatu dengan tujuan, empat anak masih berada pada tahap awal perkembangan, sementara empat anak lainnya telah mencapai perkembangan sesuai harapan.

Pada pertemuan ke-5 dalam indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi terdapat tiga anak yang masih tahap awal perkembangan dan terdapat lima anak telah mencapai perkembangan yang sesuai harapan. Adapun dalam indikator melempar sesuatu secara terarah terdapat tiga anak yang masih menunjukkan perkembangan tahap awal sedangkan terdapat lima anak telah mencapai perkembangan sesuai harapan. Selanjutnya, pada indikator menangkap sesuatu secara tepat menunjukkan terdapat tiga anak masih tahap awal perkembangan sedangkan lima anak telah mencapai perkembangan yang sesuai harapan. Sementara itu, dalam indikator menendang sesuatu secara terarah terdapat dua anak yang masih tahap awal perkembangan dan terdapat enam anak telah mencapai perkembangan sesuai harapan.

Pada pertemuan ke-6, dalam indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi, terdapat dua anak yang masih perkembangan tahap awal, dan

terdapat empat anak yang telah mencapai perkembangan sesuai harapan, sementara dua anak lainnya berkembang dengan sangat baik. Adapun, dalam indikator melempar sesuatu secara terarah, terdapat dua anak yang masih perkembangan tahap awal, dan terdapat empat anak yang telah mencapai perkembangan sesuai harapan, sementara dua anak lainnya berkembang dengan sangat baik. Sementara itu, pada indikator menangkap sesuatu secara tepat dua anak yang masih perkembangan tahap awal, dan terdapat enam anak yang telah mencapai perkembangan sesuai harapan. Namun, dalam indikator menendang sesuatu secara terarah terdapat enam anak yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan sedangkan terlihat dua anak yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

Pada pertemuan ke-7, dalam indikator melakukan gerakan melompat, meloncat berlari secara terkoordinasi terdapat lima anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan sedangkan tiga anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Adapun, pada indikator melempar sesuatu secara terarah terdapat enam anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan sedangkan dua anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Sementara itu, dalam indikator menangkap sesuatu secara tepat terdapat enam anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan sedangkan dua anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Namun, pada indikator menendang sesuatu secara terarah terdapat lima anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan sedangkan tiga anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

Pada pertemuan ke-8, dalam aspek mengeksekusi gerakan lompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, terdapat lima anak yang menunjukkan kemajuan sesuai harapan, sementara tiga anak menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Dalam hal melempar objek secara terarah, terdapat enam anak yang menunjukkan kemajuan sesuai harapan, dengan dua anak menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Dalam aspek menangkap objek dengan tepat, enam anak menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan, sementara dua anak menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Namun, pada aspek menendang objek secara terarah, lima anak menunjukkan kemajuan sesuai harapan, sementara empat anak menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Hasil yang tercatat dalam tabel mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran permainan bola dalam kelompok A berkontribusi pada peningkatan pengembangan motorik kasar.

Hasil yang terlihat dalam tabel memiliki peningkatan yang signifikan mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran permainan bola pada kelompok A.

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan setelah melakukan wawancara dengan guru pada tanggal 17 Juli 2023, guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan yakni “Apakah perkembangan motorik kasar anak usia dini harus selalu di perhatikan oleh pendidik?, iya benar harus selalu di perhatikan” jawab guru. Pada pertanyaan selanjutnya “Apakah motorik kasar penting untuk di stimulasi?, Sangat penting karena dengan kita menstimulus motorik kasar, otot otot anak menjadi tidak kaku dan itu berguna pada perkembangan motorik nya” jawab guru. Pertanyaan selanjutnya “Apakah ibu mengetahui cara penanganan dan stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik kasar?, Pembiasaan untuk melatih motorik kasar anak di arafah biasanya dengan metode bermain seperti loncat, lari, senam, main tangkap bola” jawab guru. Adapun pada pertanyaan terakhir “Apa saja kendala yang dihadapi oleh ibu dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak kelompok A?, Kendala yang di hadapi oleh ibu yaitu anak anak kelompok A yang kurang bisa mengikuti instruksi yang di berikan”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan motorik kasar anak kelompok A di RA Arafah yaitu kegiatan senam setiap pagi hari sebelum memasuki kelas dan ice breaking yang melibatkan gerakan melompat dan berlari. Namun, kegiatan tersebut terkadang membuat anak menjadi bosan sehingga ada beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pada kegiatan pembelajaran ini perkembangan motorik kasar anak kelompok A belum dapat ditingkatkan secara optimal. Akan tetapi, dengan adanya penelitian ini, dengan pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola yang dilakukan secara rutin yaitu dua kali dalam seminggu dengan menggunakan beberapa variasi dalam permainan, perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat secara signifikan. Dokumentasi kegiatan bermain permainan bola selama 8 kali pertemuan, sebagai berikut:



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Bermain Permainan Bola

Gambar di atas merupakan dokumentasi saat proses kegiatan pembelajaran bermain permainan bola pada anak kelompok A di RA Arafah selama delapan kali pertemuan dengan memperhatikan kelima indikator sebagai patokan dasar penelitian anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak delapan kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengembangan motorik kasar melalui permainan bola pada anak kelompok A di RA Arafah maka didapatkan hasil adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengembangan motorik kasar pada anak setelah diberikan stimulus berupa permainan bola. Menurut hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok A. Dengan hal tersebut pengembangan motorik kasar melalui permainan bola harus meningkatkan empat indikator motorik kasar pada anak yaitu: anak mampu mengikuti kegiatan permainan bola, Anak mampu melompat dengan dua kaki menggunakan bola, anak mampu melempar bola ke arah temannya serta anak mampu menangkap bola secara tepat menggunakan kedua tangannya. Pada perkembangan setiap indikator, perlu adanya stimulasi secara bertahap sehingga anak akan dikatakan berhasil jika berkembang sesuai harapan pada keempat indikator tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting & Ray (2018) menyatakan bahwa pengaruh kegiatan bermain melempar bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, dengan mengenalkan permainan tersebut motorik kasar anak akan semakin berkembang. Dalam permainan bola banyak sekali variasi permainan yang bisa dilakukan salah satunya dengan melempar bola menggunakan kedua tangan kepada pasangan bermain anak, dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa bermain melempar bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Dengan stimulasi menggunakan permainan bola, motorik kasar anak akan semakin meningkat.

Melalui kegiatan permainan bola anak akan lebih mudah melatih motorik kasarnya. Anak akan sangat antusias dan menunjukkan respon yang positif dalam mengikuti setiap

pembelajaran di RA Arafah. Faktor ini terjadi karena anak-anak telah melakukan permainan bola dengan aktif dan kooperatif dalam bermain. Kemampuan yang ditekankan dalam indikator permainan bola seperti melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap bola secara tepat, dan menendang bola secara terarah, berhasil dicapai sesuai dengan harapan, sehingga terjadi peningkatan yang stabil dalam motorik kasar anak-anak di kelompok A di RA Arafah melalui pengembangan permainan bola. Oleh sebab itu, sejalan dengan pendapat Imani (2020) menyatakan bahwa permainan bola merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan berbagai variasi dalam permainannya. Permainan yang diberikan oleh pendidik guna menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini disesuaikan dengan tahapan usia masing-masing anak. Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan stimulasi yang pendidik berikan.

Dari masing-masing anak yang telah melakukan proses pembelajaran, diperoleh temuan bahwa peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran bola besar seperti permainan sepak bola, etc. Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran diperoleh temuan bahwa peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran permainan bola besar seperti permainan sepakbola, permainan bola voli, atau bola basket Maslacha dkk (2016). Pengembangan permainan bola sudah sesuai dengan kebutuhan belajar pada anak usia dini, karena gerakan permainan bola ini dapat dimodifikasi dan diberi variasi dalam bermain sehingga mudah untuk dimainkan oleh anak usia dini, Anak usia dini terdorong kemampuan motorik kasarnya dikarenakan melakukan kegiatan permainan bola yang sesuai dengan tahapan usianya. Pada kegiatan permainan bola ini dapat mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam setiap pembelajaran.

Sejalan dengan penjelasan di atas maka melalui permainan yang memanfaatkan media bola akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya (Imani dkk, 2020). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola sudah sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran pada anak kelompok A maka dari itu, hasil penelitian pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola pada anak kelompok A menunjukkan perkembangan dan peningkatan secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran permainan bola pada anak kelompok A dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Arafah. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan beserta penilaian perkembangan pada pertemuan pertama hingga pertemuan delapan, dari pertemuan pertama ada beberapa anak yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), hingga anak bisa mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan ada beberapa anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun saran yang diajukan yaitu; 1) Pada permainan bola guru dapat melakukan modifikasi dan inovasi terhadap permainan tersebut dengan menggabungkan beberapa variasi dalam permainan agar anak lebih tertarik dalam bermain permainan bola, 2) Pada saat kegiatan bermain permainan bola guru diusahakan untuk merekam saat anak memainkan permainan bola lalu bisa diunggah di sosial media hal tersebut akan lebih bermanfaat untuk menjadi referensi jika ada yang membutuhkan ide pembelajaran untuk anak usia dini, 3) Dan dalam pembelajaran permainan bola ini guru harus memiliki persiapan yang matang agar anak dapat terkondisikan dengan baik.

REFERENSI

- Amalia, R. (2022). Permainan Bola Besar: Pengertian, Manfaat dan Jenis-jenisnya. [2022, Oktober 9]. *Kidsgrid*. Retrieved Agustus 15, 2022, from <https://kids.grid.id/read/473515820/permainan-bola-besar-pengertian-manfaat-dan-jenis-jenisnya?page=all>
- Alim, M. L. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini Di TK Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–11. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=iBE0mrAAAAAJ&citation_for_view=iBE0mrAAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
- Arif, I. M. (2016). Alat Permainan Edukatif Outdoor Yang Digunakan Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk Se- Kecamatan Wonosari Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 856–863. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/view/3525>
- Ayuni, S., Chiar, M., & Miranda, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outdoor Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(4).
- Djuanda, I., & Adipura, P. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA (Penelitian Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Fadilah Depok). *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(2), 265–274.
- Elytasari, S. (2017). Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Arraniry*, 3(1), 59–73.
- Ginting, E. H., & Ray, D. (2018). Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Assisi Medan. *Jurnal Tematik*, 8(2), 207–214. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/12619>
- Imani, R. A., Muslihin, H. Y., & Elan. (2020). Permainan Bola Terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUD Agapedia*, 4(2), 273–284.
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281–3287. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>
- Maharani, D., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 662–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>
- Maslacha, H., Winarno, M. E., & Purnami, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Bola Besar Melalui Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 20 Malang. *Pendidikan Jasmani*, 1–17.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.